KETELADANAN MORAL GURU SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN KARAKTER: STUDI KASUS DI TK KOTA PEKALONGAN

Rizkayati[1], Naela Kurniasih[2], Nur Khasanah[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail : rizkayati25051@mhs.uindgusdur.ac.id[1], naela.kurniasih25050@mhs.uingusdur.ac.id[2], nur.khasanah@uingusdur.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keteladanan moral guru, menganalisis penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan, serta mengkaji dampaknya terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan moral guru tercermin dalam lima aspek utama, yaitu kedisiplinan waktu, kejujuran akademik, komunikasi, penampilan, dan empati. Keteladanan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, seperti meningkatnya sikap disiplin, kejujuran, empati sosial, serta internalisasi nilai religius. Namun demikian, guru juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain beban kerja yang tinggi, keterbatasan kesejahteraan, pengaruh media sosial, dan kesenjangan nilai antar generasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan moral guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan karakter anak usia dini karena nilai moral lebih efektif ditanamkan melalui contoh nyata dibandingkan instruksi verbal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berbagai pihak untuk meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan guru.

Kata Kunci : *Keteladanan Moral; Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of teachers' moral exemplarity, analyze the implementation of character education through role modeling, and examine its impact on early childhood character development in a kindergarten in Pekalongan City. This research employed a qualitative approach with a case study method. The subjects included the principal and teachers, and data were collected through observation and interviews. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers' moral exemplarity is reflected in five main aspects: time discipline, academic honesty, communication, appearance, and empathy. These aspects have a positive impact on children's character development, including improved discipline, honesty, social empathy, and the internalization of religious values. However, teachers face several challenges, such as high workload, limited welfare, the influence of social media, and generational value gaps. This study concludes that teachers' moral exemplarity plays a crucial role in early childhood character education, as moral values are more effectively instilled through real actions than verbal instruction. Therefore, support from stakeholders is needed to enhance teachers' professionalism and welfare.

Keywords : *Moral Exemplarity; Character Education; Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada tahap ini, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, moral, serta keterampilan sosial-emosional anak. Dalam konteks pendidikan modern, penguatan pendidikan karakter menjadi isu strategis yang terus mendapat perhatian, baik di tingkat nasional maupun global. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegagalan dalam menanamkan nilai karakter sejak usia dini dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan sosial di kemudian hari, seperti rendahnya empati, kurangnya tanggung jawab, hingga lemahnya integritas individu Wulandari & Nurhasanah (2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditempatkan sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK).

Fenomena menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, serta kurangnya kedisiplinan pada anak menunjukkan bahwa pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademik tidak lagi memadai. Anak usia dini berada pada fase *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat pesat, di mana nilai-nilai yang ditanamkan akan membentuk dasar kepribadian hingga dewasa. (ndryani & Khairiah (2023) menegaskan bahwa pada tahap ini anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, sehingga stimulasi yang diberikan akan berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter.

Dalam proses tersebut, guru memiliki posisi yang sangat strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilakunya diamati dan ditiru oleh peserta didik. Teori pembelajaran sosial menekankan bahwa anak belajar melalui proses imitasi terhadap model yang mereka anggap signifikan dalam lingkungannya. Hal ini sejalan dengan temuan Iki et al., (2024) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan bentuk implementasi nilai moral yang paling efektif karena ditampilkan melalui tindakan nyata. Selain itu, Rosnawati (2025) juga menegaskan bahwa perilaku guru yang konsisten, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan positif pada anak usia dini.

Urgensi keteladanan guru dalam pendidikan karakter semakin diperkuat oleh penelitian Nadziroh (2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keteladanan guru dengan perkembangan nilai karakter anak. Anak cenderung membangun perilaku sosial dan moral berdasarkan contoh konkret yang mereka lihat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh konsistensi perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter anak. Akses yang luas terhadap media sosial dan berbagai konten digital menyebabkan anak lebih mudah terpapar nilai-nilai yang belum tentu sesuai dengan norma sosial dan budaya. Dalam situasi ini, peran guru sebagai figur moral menjadi semakin krusial. Rifki et al., (2023) menegaskan bahwa internalisasi nilai karakter akan lebih efektif apabila guru mampu menghadirkan keteladanan secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, Mahendra et al., (2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam hal pengendalian emosi dan kemampuan berinteraksi.

Secara praktis, pendidikan karakter di lingkungan TK umumnya diterapkan melalui pembiasaan dan interaksi langsung. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, serta sopan santun ditanamkan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara berulang. (Maulana

& Basri, 2025) menyatakan bahwa pendekatan keteladanan terbukti efektif karena anak lebih mudah memahami nilai moral melalui tindakan konkret dibandingkan penjelasan abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keteladanan guru baik dalam aspek moral, sosial, komunikasi, maupun tanggung jawab memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak (Tinambunan et al., 2024).

Di sisi lain, profesionalitas guru juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga kualitas keteladanan. Penerapan kode etik dan pemahaman terhadap landasan hukum profesi guru berperan dalam membentuk sikap profesional dan tanggung jawab moral pendidik (Panjaitan & Naibaho, 2024). (Sholihah et al., 2026) menegaskan bahwa landasan hukum profesi guru memperkuat pelaksanaan tugas pendidikan secara etis dan profesional.

Kota Pekalongan sebagai salah satu wilayah yang berkembang dalam bidang pendidikan anak usia dini menghadapi dinamika tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter. Perubahan sosial dan kemajuan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk semakin adaptif dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik. Dalam konteks ini, keteladanan moral guru menjadi elemen kunci karena guru memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

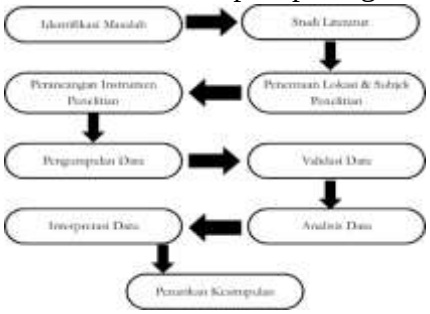
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk keteladanan moral guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Kota Pekalongan, (2) menganalisis penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan moral guru, serta (3) mengkaji penerapan etika profesi guru dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Adapun kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pendidikan karakter anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan keteladanan moral guru, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan peran guru sebagai agen pembentukan karakter.

Artikel ini disusun secara sistematis dalam beberapa bagian. Bagian pendahuluan memaparkan latar belakang, kajian penelitian terdahulu, serta tujuan dan kontribusi penelitian. Bagian selanjutnya menguraikan metode penelitian yang digunakan. Kemudian, bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan penelitian serta analisis terkait keteladanan moral guru dalam pendidikan karakter. Terakhir, bagian penutup berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian dan praktik pendidikan di masa mendatang.

METODE

Alur Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena keteladanan moral guru sebagai pilar pendidikan karakter dalam konteks nyata di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Pekalongan.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta memahami makna di balik fenomena sosial yang terjadi Creswell (2014). Fokus penelitian ini bukan pada generalisasi, tetapi pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu fenomena spesifik dalam konteks nyata. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem, aktivitas, atau individu dalam batasan tertentu (Yin, 2017).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu TK di Kota Pekalongan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan:

- Sekolah menerapkan pendidikan karakter secara aktif
- Guru menunjukkan praktik keteladanan dalam pembelajaran
- Lingkungan sekolah mendukung pembiasaan perilaku positif Subjek penelitian meliputi:
- Kepala sekolah
- Guru TK
- Aktivitas peserta didik (sebagai objek observasi)

Jenis dan Sumber Data (Dataset)

Dalam penelitian ini, dataset yang digunakan berupa:

1. Data Primer

   Data utama diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi langsung terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

2. Data Sekunder

   Data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip sekolah, serta literatur ilmiah yang relevan. Data ini berfungsi sebagai pendukung dan pembanding terhadap data primer (Creswell, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi

Dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati: Perilaku keteladanan guru

- Interaksi guru dan siswa
- Implementasi pendidikan karakter

2. Wawancara

Dilakukan secara semi-terstruktur kepada:

- Guru
- Kepala sekolah Tujuannya untuk menggali:
- Strategi keteladanan moral
- Penerapan etika profesi
- Kendala yang dihadapi

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung (Miles et al., 2013).

Analisis dilakukan secara siklik sehingga peneliti dapat terus memverifikasi dan memperdalam temuan penelitian.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Denzin, 2017).

Selain itu, dilakukan pula ketekunan pengamatan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2022).

Pengukuran Hasil Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian tidak diukur menggunakan statistik, melainkan berdasarkan kualitas data dan kedalaman analisis. Kriteria keabsahan penelitian kualitatif meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985). Dengan demikian, hasil penelitian dinilai dari ketepatan interpretasi dan validitas data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Keteladanan Moral Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Kota Pekalongan, ditemukan bahwa keteladanan moral guru tercermin dalam beberapa aspek utama yang secara langsung memengaruhi pembentukan karakter anak usia dini. Untuk memperjelas temuan tersebut, ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Bentuk Keteladanan Moral Guru di TK Kota Pekalongan

Aspek Keteladaanan	Indikator Perilaku Guru	Dampak pada Anak
Kedisiplinan Waktu	Datang tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal	Anak terbiasa disiplin dan tertib
Kejujuran Akademik	Penilaian Objektif, mengakui Kesalahan	Anak mampu belajar berkata Jujur
Komunikasi	Bahasa santun dan menggunakan kata-kata sopan	Anak mampu meniru komunikasi yang lebih positif
Penampilan	Rapi, bersih serta sopan	Anak mampu menjaga kebersihan diri
Empati	Memberikan perhatian dan membantu anak apabila mengalami kesulitan	Anak mampu menunjukan kepedulian sosial

Tabel 1 menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya bersifat teoritis, tetapi tampak dalam perilaku nyata yang diamati langsung oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan lebih efektif dalam

membentuk karakter dibandingkan pendekatan verbal semata (Kurniati et al., 2025). Adapun untuk keterangannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keteladanan dalam Kedisiplinan Waktu

   Guru menunjukkan kedisiplinan melalui kehadiran tepat waktu dan konsistensi dalam menjalankan jadwal pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mulai meniru kebiasaan tersebut, seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan kelas. Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perilaku disiplin guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiasaan disiplin anak usia dini (Inom Nasution et al., 2023).
2. Keteladanan dalam Kejujuran Akademik

   Guru mampu membangun budaya kejujuran melalui penilaian objektif dan sikap adil terhadap semua peserta didik. Sehingga anak-anak mulai berani mengakui kesalahan dan tidak takut berkata jujur. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfadhilah et al., (2025) yang menyatakan bahwa integritas guru menjadi dasar terbentuknya budaya kejujuran di lingkungan sekolah.
3. Keteladanan dalam Komunikasi

   Guru menggunakan bahasa santun seperti "tolong", "maaf", dan "terima kasih" kepada anak-anak baik ketika proses pembelajaran atau pada lingkungan sekolah. Dampaknya, anak-anak mulai terbiasa meniru pola komunikasi tersebut dalam interaksi sehari-hari baik kepada guru maupun antar teman dan lingkungan. Penelitian (Ansori et al., 2025) menegaskan bahwa komunikasi positif guru berperan dalam membentuk perilaku sosial anak.
4. Keteladanan dalam Penampilan

   Guru menunjukkan penampilan rapi dan bersih sesuai etika profesi. Anak-anak kemudian meniru dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Tampubolon et al., 2022) yang menyebutkan bahwa penampilan guru mampu memengaruhi pembentukan budaya disiplin pada siswa.
5. Keteladanan dalam Sikap Empati

   Guru menunjukkan empati melalui perhatian dan dukungan emosional kepada anak selama masa pembelajaran ataupun selama pada lingkungan sekolah. Sehingga, anak-anak terlihat lebih peduli terhadap teman dan mampu bekerja sama. Penelitian Khofifah & Rizqiyani, (2022) menunjukkan bahwa empati guru terhadap siswa berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Tantangan Guru dalam Menjaga Keteladanan Moral

Bedasarkan hasil wawancara, terhadap beberapa tantangan yang dihadapi guru yang terangkum pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Tantangan Guru dalam Menjaga Keteladanan Moral

Faktor Tantangan	Deskripsi
Beban Kerja	Administrasi dan tugas tambahan
Kesejahteraan	Pendapatan terbatas
Media Sosial	Risiko pada citra profesional
Kesenjangan Nilai Generasi	Perbedaan nilai dengan siswa

Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa tantangan guru tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah, tetapi juga tersapat dari faktor eksternal. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Beban Kerja

   Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mengerjakan administrasi, penilaian pembelajaran, penilaian perkembangan anak, hingga komunikasi dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa tingginya tuntutan administrasi sering kali mengurangi fokus mereka dalam membangun interaksi yang optimal dengan peserta didik. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas interaksi dengan peserta didik. Penelitian yang sejalan dari (N. Y. Nur et al., 2024) menunjukkan bahwa beban kerja tinggi berdampak pada kondisi emosional dan kinerja guru.

2. Kesejahteraan

   Keterbatasan pendapatan masih menjadi tantangan bagi sebagian guru TK. Hal ini dapat memengaruhi motivasi kerja, meskipun banyak guru tetap menunjukkan dedikasi tinggi. Penelitian Alfansuri & Rais, (2025) mengungkapkan bahwa kesejahteraan guru memiliki hubungan erat dengan motivasi kerja dan kualitas pembelajaran, karena kondisi ekonomi yang kurang stabil dapat memengaruhi kinerja dan konsentrasi guru.

3. Media Sosial

   Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, membawa tantangan baru bagi guru dalam menjaga citra profesional dan keteladanan moral. Guru tidak hanya menjadi figur teladan di lingkungan sekolah, tetapi juga di ruang digital yang dapat diakses oleh peserta didik maupun masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyadari bahwa aktivitas di media sosial harus dijaga agar tetap mencerminkan etika profesi. Penelitian Rohili (2025) menegaskan bahwa media sosial menjadi ruang publik yang menuntut guru untuk menjaga perilaku dan komunikasi secara profesional, karena setiap aktivitas digital dapat memengaruhi persepsi publik terhadap integritas guru.

4. Kesenjangan Nilai Generasi

   Kesenjangan generasi antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendidikan karakter. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial menyebabkan perbedaan nilai, pola pikir, serta cara berinteraksi antar generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru terkadang mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai disiplin dan sopan santun, karena anak lebih banyak terpengaruh oleh lingkungan digital dibandingkan lingkungan keluarga. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih adaptif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian Hermawati et al., (2024) menjelaskan bahwa kesenjangan nilai antar generasi dapat memengaruhi efektivitas pendidikan karakter, karena adanya perbedaan pemahaman terhadap norma dan perilaku sosial.

Dampak Keteladanan

Keteladanan guru berperan sebagai stimulus utama dalam proses pembentukan karakter anak melalui tahapan pembiasaan dan internaliasasi nilai. Adapun keteladanan guru terdiri dari:

1. Pembentukan sikap disiplin

   Keteladanan guru dalam menerapkan kedisiplinan memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, serta mampu menyelesaikan kegiatan sesuai instruksi. Hal ini terjadi karena anak usia dini belajar

melalui proses meniru (imitasi), sehingga perilaku disiplin yang ditampilkan guru menjadi contoh konkret yang mudah dipahami.

Selain itu, konsistensi guru dalam menjalankan aturan juga memperkuat pembiasaan positif pada anak. Disiplin yang diterapkan secara berulang menjadikan perilaku tersebut sebagai kebiasaan, bukan sekadar kewajiban. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hermawati et al., 2024) yang menyatakan bahwa keteladanan disiplin guru berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku tertib dan tanggung jawab pada anak usia dini.

2. Peningkatan kejujuran akademik

Keteladanan guru dalam bersikap jujur berperan penting dalam membangun kesadaran moral peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan contoh melalui sikap objektif, tidak membeda-bedakan peserta didik, serta membiasakan anak untuk mengakui kesalahan. Dampaknya, anak mulai terbiasa berkata jujur, tidak mencontek, dan berani bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya.

Lingkungan belajar yang menghargai kejujuran juga membuat anak merasa aman untuk bersikap terbuka tanpa rasa takut. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya diajarkan sebagai nilai, tetapi juga dibangun melalui budaya kelas yang positif. Temuan ini didukung oleh Rosnawati, (2025) yang menyatakan bahwa keteladanan kejujuran guru mampu meningkatkan kesadaran moral dan integritas peserta didik sejak usia dini.

3. Penguatan empati sosial

Sikap empati yang ditunjukkan guru memberikan dampak besar terhadap perkembangan sosial anak. Guru yang responsif terhadap kebutuhan emosional anak, seperti memberikan perhatian, bantuan, dan dukungan, secara tidak langsung mengajarkan nilai kepedulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan perilaku seperti membantu teman, berbagi, dan bekerja sama dalam kegiatan belajar.

Interaksi yang hangat antara guru dan peserta didik juga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga anak lebih mudah mengembangkan kemampuan sosialnya. Empati tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur et al., (2025) yang menegaskan bahwa keteladanan empati guru berperan penting dalam membentuk perilaku prososial anak usia dini.

4. Internalisasi nilai religious

Keteladanan guru dalam menerapkan nilai religius terbukti efektif dalam membentuk karakter spiritual anak. Guru membiasakan kegiatan sederhana seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, serta berbicara dengan sopan. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai religius menjadi bagian dari rutinitas anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku religius yang mereka lihat tanpa merasa dipaksa, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara alami. Selain itu, suasana pembelajaran yang positif dan menyenangkan membuat anak lebih mudah memahami makna dari perilaku tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Shelomita & Sartika, 2025) yang menyatakan bahwa keteladanan religius guru merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter spiritual dan moral anak usia dini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan moral guru merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter anak usia dini, khususnya pada konteks pendidikan di TK Kota Pekalongan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti

disiplin, kejujuran, empati, dan religiusitas lebih efektif ditanamkan melalui praktik nyata dibandingkan melalui penyampaian verbal. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan proses imitasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada aspek keteladanan kedisiplinan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa konsistensi guru dalam mengelola waktu berdampak langsung pada pembiasaan perilaku tertib anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yastri & Fauziyah, (2025) yang menyatakan bahwa perilaku disiplin guru berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kebiasaan disiplin anak. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi berkembang menjadi budaya kelas yang terbentuk melalui keteladanan.

Selanjutnya, pada aspek kejujuran akademik, penelitian ini menemukan bahwa sikap objektif dan adil guru mampu membangun budaya kejujuran pada peserta didik. Anak tidak hanya memahami konsep benar dan salah, tetapi juga mulai berani mengakui kesalahan. Hasil ini sejalan dengan Rahmadhani, (2025) yang menegaskan bahwa integritas guru menjadi fondasi dalam membentuk budaya kejujuran di lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran sebagai nilai moral tidak dapat dipisahkan dari praktik nyata yang ditampilkan oleh guru.

Dalam aspek komunikasi, penggunaan bahasa santun oleh guru terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial anak. Anak meniru pola komunikasi yang mereka dengar setiap hari, sehingga terbentuk interaksi yang lebih sopan dan harmonis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zultiar et al., 2025) yang menyatakan bahwa komunikasi positif guru berperan dalam membentuk keterampilan sosial anak usia dini. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan guru menjadi media pembelajaran karakter yang sangat efektif.

Selain itu, keteladanan dalam penampilan juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kebersihan dan kerapian. Meskipun sering dianggap sebagai aspek sederhana, penampilan guru ternyata mampu membangun budaya disiplin dan kesadaran diri pada anak.

Pada aspek empati, penelitian ini menemukan bahwa sikap peduli dan responsif guru terhadap kebutuhan emosional anak mampu meningkatkan perilaku prososial, seperti berbagi dan bekerja sama. Temuan ini sejalan dengan Khofifah dan Rizqiyani (2022) yang menegaskan bahwa empati guru memiliki peran penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, empati tidak hanya membentuk hubungan interpersonal, tetapi juga memperkuat iklim belajar yang positif.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menjaga keteladanan moral. Beban kerja yang tinggi, keterbatasan kesejahteraan, serta tuntutan profesional di era digital menjadi faktor yang dapat memengaruhi konsistensi perilaku guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur et al. (2024) dan Rohili (2025) yang menunjukkan bahwa tekanan kerja dan perkembangan media sosial dapat berdampak pada kualitas interaksi serta citra profesional guru. Selain itu, kesenjangan nilai antar generasi juga menjadi tantangan dalam proses pendidikan karakter, sebagaimana diungkapkan oleh Hermawati et al. (2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tetap berupaya menjaga keteladanan moral sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya. Hal ini menunjukkan adanya komitmen moral yang kuat dalam profesi guru, terutama dalam pendidikan anak usia dini.Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mempertegas bahwa keteladanan moral guru bukan hanya pelengkap dalam pendidikan karakter, tetapi merupakan inti dari proses pembelajaran itu sendiri. D Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini memberikan

kontribusi pada pemahaman kontekstual mengenai bagaimana keteladanan moral diterapkan secara nyata di lingkungan TK serta bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi keberlangsungannya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, baik dari aspek profesional maupun kesejahteraan, menjadi hal yang penting untuk memastikan keberlanjutan pendidikan karakter yang efektif di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keteladanan moral guru memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pilar utama dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Kota Pekalongan. Keteladanan tersebut tercermin dalam berbagai aspek, yaitu kedisiplinan waktu, kejujuran akademik, komunikasi yang santun, penampilan yang rapi, serta sikap empati. Seluruh aspek tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi diwujudkan melalui perilaku nyata guru yang secara langsung diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keteladanan moral guru mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, antara lain terbentuknya sikap disiplin, meningkatnya kejujuran, berkembangnya empati sosial, serta terinternalisasinya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan contoh konkret dibandingkan pendekatan verbal semata.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menjaga konsistensi keteladanan moral, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan kesejahteraan, pengaruh media sosial, serta kesenjangan nilai antar generasi. Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru tetap menunjukkan komitmen profesional dalam menjalankan perannya sebagai figur teladan bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan moral guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan pemahaman kontekstual mengenai praktik keteladanan guru di lingkungan TK serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan lebih memperhatikan penguatan kompetensi dan kesejahteraan guru guna mendukung keberlanjutan praktik keteladanan moral. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih luas dengan melibatkan berbagai lembaga pendidikan atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait pendidikan karakter pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Wulandari and Nurhasanah, "Pendidikan karakter pada anak usia dini," *urnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 2, pp. 261–268, 2022.

R. Indryani and S. Khairiah, "Pendidikan karakter anak usia dini dalam membentuk perkembangan sosial dan moral anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2150–2160, 2023.

Iki Iki, A. M. Rizqi, and Purwati, "Implementasi Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Persis 56," *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, vol. 8, no. 2, pp. 209–213, 2024.

A. Rosnawati, "KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN PADA SISWA PAUD (SUATU TINJAUAN LITERATUR)," *Humaniora*
Sains: Jurnal Humaniora dan Sosial Sains, vol. 2, no. 3, pp. 304–308, Aug. 2025.
Nadziroh Nadziroh, "TRANSFORMASI NILAI KARAKTER MELALUI KETELADANAN GURU DI
LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR," *Educatus: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 34–40, Jun. 2025, doi: 10.69914/educatus.v1i3.36.
M. Rifki, S. Sauri, A. Abdussalam, U. Supriadi, and M. Parid, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah," *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 89–98, Jan. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4274.
D. Deni Mahendra, Y. Apriani, S. Karmila, Y. Ayu Rahmatul Fitri, P. Islam Anak Usia Dini, and S. Rakeyan Santang Karawang, "SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL BARKAH RENGASDENGKLOK".
A. A. L. Maulana and T. M. Basri, "KONSEP KETELADANAN SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN
KARAKTER DI SEKOLAH DASAR," *JIRE: Journal of Islamic Religious Education*, vol. 1, no. 1, pp. 21–36, Dec. 2025.
D. R. Tinambunan *et al.*, "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, vol. 2, no. 3, pp. 77–84, Jun. 2024, doi: 10.61132/yudistira.v2i3.876.
B. Panjaitan and D. Naibaho, "Kode Etik sebagai Pilar Penguatan Integritas dan Profesionalisme dalam Pendidikan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 4, pp. 335–341, Dec. 2024, doi: 10.61132/jbpakk.v2i4.876.
N. F. Sholihah, S. Budoyo, and A. A. Stefhani, "Perlindungan Hukum Terhadap Guru dalam
Menjalankan Tugas Profesi: Studi Perbandingan antara Indonesia dan Finlandia," *Judge: Jurnal Hukum*, vol. 6, pp. 1311–1324, 2026, doi: doi.org/10.54209/judge.v06i07.2099.
J. W. Creswell, *esearch design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications, 2014.
R. K. Yin, *Case study research and applications: Design and methods*, 6th ed. SAGE Publications, 2017.
Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2022.
M. B. Miles, Mi. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*, 3rd ed. SAGE Publications, 2013.
N. K. Denzin, *The Research Act: : A theoretical introduction to sociological methods*. New York: Routledge, 2017. doi: 10.4324/9781315134543.
Y. S. Lincoln and E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications, 1985.
E. Kurniati, Haifaturrahmah, and S. Muhdar, "PERAN GURU SEBAGAI TELADAN DALAM
MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah*
Pendidikan Dasar, vol. 10, no. 04, pp. 214–227, Dec. 2025.
Inom Nasution *et al.*, "Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 132–144, Nov. 2023, doi: 10.59059/al-tarbiyah.v2i1.738.

K. Ulfadhilah, S. Dwi Nurkhafifah, and P. Saripudin, "Peran Guru dan Pentingnya Menerapkan Karakter Jujur dan Disiplin di Sekolah," *Khulasah Islamic Studies Journal*, vol. 07, no. 1, pp. 89–97, 2025, doi: 10.55656/ksij.v7i1.264.

T. Ansori, A. F. Lesi, S. E. K. Dewi, R. S. Dewi, and Z. K. Zuhro, "Peran Seorang Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitar," *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, vol. 3, no. 2, pp. 61–70, 2025.

R. G. Tampubolon, S. Sihombing, and D. P. M. Sitorus, "PENGARUH PENAMPILAN DAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 8 PEMATANG SIANTAR T. A 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, vol. 2, no. 6, Nov. 2022, doi: 10.59818/jpi.v3i4.369.

S. N. Khofifah and R. Rizqiyani, "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK DARUL MUTTAQIN DESA BULU SARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, vol. 3, no. 1, pp. 24–31, Dec. 2022, Accessed: May 11, 2026. [Online]. Available: https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEd/

N. Y. Nur *et al.*, "Impacts of Workload on Teachers' Well-Being: A Systematic Literature Review," *TEM Journal*, vol. 13, no. 3, pp. 2544–2556, Aug. 2024, doi: 10.18421/TEM133-80.

D. U. Alfansuri and M. R. Rais, "Hubungan Kesehjateraan Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri Besitang Kabupaten Langkat," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, vol. 6, no. 4, pp. 5486–5496, Jul. 2025, doi: 10.54373/imeij.v6i4.3611.

Tahir Rohili, "Peran Guru sebagai Role Model Digital: Strategi Penanaman Etika dan Tanggung Jawab Digital pada Generasi Z," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 4, pp. 149–162, Nov. 2025, doi: 10.61132/karakter.v2i4.1404.

Y. Hermawati, E. Widya Sukma, and S. Rahmawati, "TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA," *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 2, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index

A. Rosnawati, "KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN PADA SISWA PAUD (SUATU TINJAUAN LITERATUR)," *HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, vol. 2, no. 3, Sep. 2025.

I. Nur, U. B. Simatupang, N. S. Ramadhani, F. Maulida, and R. Aulia, "Peran Guru di Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Empati Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 3, pp. 31688–31695, 2025.

K. Shelomita and I. D. Sartika, "STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER NILAI RELIGIUS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *Sindoro Cendikia Pendidikan*, vol. 17, no. 7, 2025.

Y. Yastri and N. Fauziyah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan pada Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 1509–1520, Dec. 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1592.

A. Rahmadhani, “MEMBANGUN BUDAYA INTEGRITAS DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN
ORGANISASI,” *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, vol. 1, no. 3, pp. 2223–2232, 2025.
I. Zultiar, M. T. Suherman, and A. Ashshidiqi, “PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENGUATAN KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK ANAK USIA DINI,” *Research and*
Development Journal of Education, vol. 11, no. 2, p. 786, Sep. 2025, doi: 10.30998/rdje.v11i2.28551.